Journal of Applied Psychology and Health Studies
https://ejournalajipati.or.id/index.php/japhas

Vol. 2, No. 1, 2026
e-ISSN: 3109-1016
pp. 34-40

Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan di polindes tanak awu wilayah kerja puskesmas sengkol kecamatan pujut kabupaten lombok tengah

Nining Fatria ningsih[1*],Siti Maryam[2]
[1,2] Universitas Qomarul Badarudin Huda bagu
[*]Corresponding Author e-mail: nining_fitria7@gmail.com

Abstract: *Anemia during pregnancy remains an important maternal health problem because it may affect maternal health and pregnancy outcomes. Based on the Maternal and Child Health Monitoring Program (PWS-KIA) of Sengkol Community Health Center in 2022, there were 1,011 pregnant women, including 145 pregnant women (14.34%) with anemia. In Tanak Awu Village, 26 pregnant women (13.00%) were reported to have anemia. This condition indicates the importance of understanding pregnant women's knowledge regarding anemia as part of maternal health efforts. This study aimed to describe the level of knowledge of pregnant women about anemia at Tanak Awu Polindes, within the working area of Sengkol Community Health Center, Central Lombok Regency, in 2023. This study used a descriptive research design. The population consisted of 43 pregnant women who received antenatal care at Tanak Awu Polindes in August 2023. A total sampling technique was applied, resulting in 43 respondents. Primary data were collected using a questionnaire concerning pregnant women's knowledge about anemia, while secondary data were obtained from maternal medical records. Data were analyzed using univariate analysis and presented as frequency distributions and percentages. The results showed that 22 respondents (51%) had a moderate level of knowledge, 14 respondents (33%) had a good level of knowledge, and 7 respondents (16%) had a poor level of knowledge. The findings indicate that the majority of pregnant women had a moderate level of knowledge about anemia. These findings emphasize the need for continuous health education and counseling during antenatal care to improve pregnant women's understanding of anemia prevention and management..*
Keywords : *Anemia, Pregnant Women, Knowledge, Pregnancy*

Abstrak: Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan ibu yang penting karena dapat memengaruhi kondisi kesehatan ibu dan kehamilan. Berdasarkan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA) Puskesmas Sengkol tahun 2022, terdapat 1.011 ibu hamil dan 145 ibu hamil (14,34%) mengalami anemia. Di Desa Tanak Awu terdapat 26 ibu hamil (13,00%) yang mengalami anemia. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia sebagai salah satu bagian dari upaya peningkatan kesehatan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Polindes Tanak Awu Wilayah Kerja Puskesmas Sengkol Kabupaten Lombok Tengah tahun 2023. Penelitian menggunakan desain deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care di Polindes Tanak Awu pada bulan Agustus 2023 sebanyak 43 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi menjadi responden. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan ibu hamil mengenai anemia, sedangkan data sekunder diperoleh dari rekam medis ibu hamil. Analisis data dilakukan secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22 responden (51%) memiliki pengetahuan cukup, 14 responden (33%) memiliki pengetahuan baik, dan 7 responden (16%) memiliki pengetahuan kurang. Dengan demikian, sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang anemia. Hasil tersebut menunjukkan perlunya penguatan edukasi dan konseling kesehatan secara berkelanjutan selama pelayanan antenatal untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai anemia.
Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Pengetahuan, Kehamilan

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian di berbagai negara, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah. Kondisi ini terjadi ketika kadar hemoglobin berada di bawah batas normal sehingga kemampuan darah dalam membawa oksigen ke jaringan tubuh menjadi berkurang. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) memperkirakan bahwa anemia masih dialami oleh sekitar 37% ibu hamil dan 40% anak usia 6–59 bulan di dunia. Anemia pada kehamilan menjadi persoalan penting karena tidak hanya memengaruhi kondisi kesehatan ibu, tetapi juga dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, serta kematian maternal dan perinatal. Defisiensi zat besi merupakan salah satu penyebab anemia yang paling umum, meskipun anemia

https://doi.org/10.36312/japhas.v1i1.56
Copyright©2026, Author (s)
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

juga dapat disebabkan oleh kekurangan folat, vitamin B12, infeksi, penyakit kronis, perdarahan, maupun faktor genetik (WHO, 2025).

Di Indonesia, masalah anemia pada ibu hamil menunjukkan kondisi yang masih memprihatinkan. Hasil Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Dengan demikian, hampir satu dari dua ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Kementerian Kesehatan menempatkan anemia sebagai salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan mencegah komplikasi kehamilan. Anemia pada ibu hamil juga berhubungan dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin serta dapat meningkatkan risiko komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan, salah satunya melalui pemberian tablet tambah darah (TTD), dengan anjuran agar ibu hamil memperoleh sedikitnya 90 tablet selama kehamilan. Namun, tingginya prevalensi anemia menunjukkan bahwa upaya tersebut masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Anemia pada ibu hamil juga perlu dipandang sebagai bagian dari persoalan kesehatan maternal yang lebih luas, khususnya dalam kaitannya dengan tingginya angka kematian ibu. Secara biologis, anemia dapat mengurangi kemampuan ibu menghadapi kehilangan darah pada saat persalinan dan dapat memperburuk kondisi ketika terjadi perdarahan atau komplikasi obstetri lainnya. WHO menegaskan bahwa anemia selama kehamilan berkaitan dengan peningkatan risiko luaran kehamilan yang merugikan, termasuk komplikasi obstetri dan kematian maternal serta perinatal. Oleh karena itu, pengendalian anemia tidak cukup hanya dilakukan melalui pengobatan setelah ibu mengalami anemia, tetapi perlu dilakukan melalui pencegahan, deteksi dini, pemeriksaan kehamilan yang berkualitas, pemenuhan kebutuhan zat besi dan asam folat, serta peningkatan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah (WHO, 2025).

Kondisi tersebut menjadi semakin penting apabila dilihat pada tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Berdasarkan Profil Kesehatan NTB tahun 2021, jumlah kematian ibu di Provinsi NTB mencapai 144 kasus, meningkat dibandingkan 122 kasus pada tahun 2020. Kematian ibu tersebut terutama terjadi pada masa nifas, diikuti masa kehamilan dan persalinan. Penyebab kematian yang dilaporkan antara lain perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, COVID-19, gangguan metabolik, infeksi, dan penyebab lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesehatan ibu selama masa kehamilan masih membutuhkan perhatian serius. Dalam konteks ini, anemia merupakan salah satu faktor yang perlu dikendalikan karena kondisi anemia dapat memperburuk kemampuan ibu dalam menghadapi komplikasi obstetri, terutama perdarahan. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan anemia pada tingkat pelayanan kesehatan primer menjadi bagian penting dari strategi peningkatan kesehatan maternal di daerah (Profil Kesehatan NTB, 2021).

Permasalahan tersebut juga terlihat pada wilayah kerja Puskesmas Sengkol. Berdasarkan data PWS-KIA Puskesmas Sengkol tahun 2022, terdapat 1.011 ibu hamil dan 145 di antaranya mengalami anemia atau sekitar 14,34%. Kasus anemia ditemukan di beberapa desa dengan proporsi yang berbeda, yaitu Sengkol sebanyak 25 kasus, Kawo 24 kasus, Ketara 22 kasus, Tanak Awu 26 kasus, Pengembur 38 kasus, dan Segala Anyar 10 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil bukan hanya persoalan nasional atau provinsi, tetapi juga merupakan masalah kesehatan yang nyata pada tingkat pelayanan kesehatan dasar. Variasi jumlah kasus antarwilayah desa juga mengindikasikan adanya kemungkinan perbedaan karakteristik ibu, status gizi, pengetahuan, pola konsumsi makanan, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, pemanfaatan pelayanan antenatal care (ANC), maupun faktor sosial ekonomi yang perlu dikaji lebih lanjut.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meta-analisis di Indonesia menemukan bahwa kekurangan energi kronis, paritas yang lebih tinggi, tingkat pendidikan yang rendah, dan keterbatasan pengetahuan kesehatan merupakan faktor yang berhubungan dengan anemia maternal. Kekurangan energi kronis memiliki hubungan yang paling kuat dalam analisis tersebut, dengan odds ratio sebesar 3,81, sedangkan paritas tinggi dan pendidikan rendah juga menunjukkan peningkatan risiko anemia (Rachmawati et al., 2021). Penelitian lain di Polewali Mandar menemukan bahwa pendidikan dan konsumsi tablet zat besi berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sedangkan beberapa faktor lain seperti usia, status ekonomi, kunjungan ANC, status gizi, paritas, jarak kehamilan, dan infeksi kecacingan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dalam penelitian tersebut (2021).

Penelitian yang lebih baru juga memperlihatkan bahwa kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dan asam folat merupakan faktor penting dalam pencegahan anemia. Studi kohort di Jawa Barat menemukan bahwa ibu yang mengonsumsi lebih dari 180 tablet zat besi dan asam folat selama kehamilan memiliki risiko anemia yang lebih rendah dibandingkan ibu dengan konsumsi yang lebih rendah. Penelitian tersebut juga menunjukkan pentingnya pengetahuan mengenai suplemen, pemantauan konsumsi, dan keterlibatan keluarga dalam mendukung kepatuhan ibu (2024). Sementara itu, analisis terhadap data Indonesia menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet zat besi berkaitan dengan usia ibu, pendidikan, jumlah kunjungan ANC, kondisi sosial ekonomi, tempat tinggal, dan faktor sosial lainnya. Perempuan di wilayah perdesaan dan kelompok sosial ekonomi kurang beruntung cenderung menghadapi hambatan yang lebih besar dalam memperoleh dan mengonsumsi suplementasi zat besi secara optimal (Paramashanti et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil, masih terdapat research gap pada tingkat lokal, khususnya mengenai kondisi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sengkol. Sebagian penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat nasional, provinsi, atau wilayah lain dengan karakteristik sosial, ekonomi,

budaya, dan pelayanan kesehatan yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian dari daerah lain belum tentu sepenuhnya menggambarkan kondisi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sengkol. Selain itu, data PWS-KIA tahun 2022 menunjukkan masih adanya 145 kasus anemia dari 1.011 ibu hamil, sehingga diperlukan penelitian yang secara khusus mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian anemia pada populasi tersebut. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya penelitian berbasis kondisi lokal agar diperoleh bukti empiris yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan intervensi kesehatan yang lebih sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena anemia pada ibu hamil merupakan kondisi yang dapat dicegah dan ditangani melalui intervensi yang relatif tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan. WHO merekomendasikan suplementasi zat besi dan asam folat selama kehamilan untuk mencegah anemia maternal serta menurunkan risiko beberapa luaran kehamilan yang merugikan. Bukti penelitian juga menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi suplementasi zat besi dan asam folat serta menurunkan risiko anemia. Oleh sebab itu, identifikasi faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sengkol penting dilakukan agar tenaga kesehatan dapat menentukan kelompok yang berisiko, memperbaiki edukasi dan konseling, meningkatkan pemantauan konsumsi tablet tambah darah, serta memperkuat pelayanan antenatal secara lebih terarah (WHO, 2024; Arifah et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sengkol. Secara khusus, penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi kondisi anemia pada ibu hamil serta menganalisis keterkaitannya dengan faktor karakteristik ibu, status sosial dan ekonomi, status gizi, pengetahuan, pemanfaatan pelayanan antenatal, serta konsumsi tablet tambah darah sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris bagi Puskesmas Sengkol dan pemangku kepentingan terkait dalam merancang strategi pencegahan dan penanggulangan anemia yang lebih tepat sasaran, sekaligus mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu dan penurunan risiko komplikasi kehamilan serta kematian maternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu keadaan, fenomena, atau karakteristik tertentu sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan (Nursalam, 2017). Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan ibu hamil tentang anemia di wilayah kerja Puskesmas Sengkol, khususnya di Polindes Tanak Awu. Penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan sebab-akibat atau pengaruh antarvariabel, tetapi untuk menggambarkan karakteristik dan tingkat pengetahuan responden mengenai anemia.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) di Polindes Tanak Awu pada bulan Agustus, dengan jumlah sebanyak 43 orang. Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian (Nursalam, 2020). Karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau, maka seluruh ibu hamil yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 ibu hamil.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi hanya 43 orang sehingga seluruh populasi dapat dijangkau dan diikutsertakan sebagai responden. Dengan menggunakan total sampling, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Polindes Tanak Awu.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner pengetahuan tentang anemia oleh ibu hamil yang menjadi responden. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia, meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, faktor risiko, dampak, pencegahan, serta penanganan anemia.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia atau dokumen yang dimiliki oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari rekam medis dan data pencatatan ibu hamil di Polindes Tanak Awu. Data tersebut digunakan untuk melengkapi informasi mengenai jumlah dan karakteristik ibu hamil yang menjadi populasi penelitian.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 8–23 Agustus di Polindes Tanak Awu, wilayah kerja Puskesmas Sengkol, Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa Polindes Tanak Awu merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan proses pemeriksaan, pengkodean, pengolahan, dan penyajian data. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat (deskriptif). Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi setiap variabel penelitian dalam bentuk frekuensi dan persentase (Wiranti, 2017). Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Polindes Tanak Awu, wilayah kerja Puskesmas Sengkol, Kabupaten Lombok Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Polindes Tanak Awu, wilayah kerja Puskesmas Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Responden dalam penelitian ini berjumlah 43 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) di Polindes Tanak Awu. Tingkat pengetahuan responden mengenai anemia diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada seluruh responden. Hasil penelitian mengenai distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	14	33
Cukup	22	51
Kurang	7	16
Jumlah	**43**	**100**

Sumber: Data primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 43 responden, sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 22 responden (51%). Selanjutnya, sebanyak 14 responden (33%) memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan 7 responden (16%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu hamil telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai anemia, masih terdapat 16% responden yang memiliki pengetahuan kurang. Dengan demikian, pengetahuan ibu hamil mengenai anemia di Polindes Tanak Awu masih perlu ditingkatkan, terutama pada kelompok yang belum memperoleh pemahaman yang memadai mengenai penyebab, tanda dan gejala, dampak, pencegahan, serta penanganan anemia selama kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori pengetahuan cukup merupakan kelompok terbesar. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memperoleh informasi mengenai anemia, tetapi pemahaman tersebut belum sepenuhnya mencapai tingkat pengetahuan yang baik. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan tidak hanya berarti mengetahui suatu objek, tetapi juga mencakup kemampuan memahami objek tersebut secara benar. Seseorang yang telah memahami suatu objek diharapkan mampu menjelaskan, memberikan contoh, menarik kesimpulan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup kemungkinan telah mengetahui anemia secara umum, tetapi belum seluruhnya mampu memahami secara mendalam faktor risiko, dampak anemia terhadap ibu dan janin, serta tindakan pencegahan yang harus dilakukan selama kehamilan.

Dominannya kategori pengetahuan cukup dapat dikaitkan dengan karakteristik responden, khususnya usia. Berdasarkan uraian penelitian, sebagian besar ibu hamil berada pada kelompok usia 20–35 tahun. Kelompok usia tersebut secara umum berada pada rentang usia reproduktif dan memiliki kematangan dalam menerima informasi dibandingkan kelompok usia yang lebih muda. Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa semakin bertambah usia seseorang, semakin berkembang pula kemampuan berpikir, pengalaman, dan kematangan dalam menerima serta mengolah informasi. Pengalaman yang diperoleh seseorang sepanjang kehidupannya dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan. Oleh karena itu, usia dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung kemampuan ibu hamil dalam menerima informasi mengenai kesehatan kehamilan dan anemia.

Namun demikian, usia bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat pengetahuan. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, sumber informasi, lingkungan sosial, pekerjaan, serta intensitas interaksi dengan tenaga kesehatan. Ibu hamil yang memperoleh informasi secara rutin melalui pelayanan ANC memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan edukasi mengenai kebutuhan gizi selama kehamilan, tablet tambah darah, tanda-tanda anemia, dan pentingnya pemeriksaan kadar hemoglobin. Oleh sebab itu, pelayanan ANC tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksaan kondisi kehamilan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan kesehatan bagi ibu hamil.

Sebanyak 14 responden (33%) dalam penelitian ini memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa hampir sepertiga responden telah memiliki pemahaman yang relatif baik mengenai anemia. Pengetahuan yang baik dapat membantu ibu hamil mengenali faktor risiko dan melakukan tindakan pencegahan secara lebih tepat. Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan yang telah mencapai tingkat aplikasi memungkinkan seseorang menggunakan prinsip atau informasi yang telah dipahami dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini, pengetahuan yang baik diharapkan tidak berhenti pada kemampuan menjawab pertanyaan mengenai anemia, tetapi juga dapat diterapkan dalam perilaku kesehatan, seperti mengonsumsi makanan bergizi, mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran, melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, dan segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila mengalami tanda atau gejala anemia.

Temuan mengenai adanya 33% responden dengan pengetahuan baik sejalan dengan penelitian Fuady dan Mardhathillah yang menunjukkan bahwa sebagian responden ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik mengenai anemia. Perbedaan tingkat pengetahuan antarresponden dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu, terutama pendidikan dan akses terhadap informasi kesehatan. Pendidikan memberikan kemampuan kepada seseorang untuk menerima, memahami, dan mengolah informasi yang diperoleh. Semakin baik kemampuan seseorang dalam memahami informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan. Dengan demikian, pendidikan kesehatan yang diberikan oleh bidan atau tenaga kesehatan perlu disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman ibu hamil.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat 7 responden (16%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Kelompok ini perlu mendapatkan perhatian karena pengetahuan yang rendah dapat menjadi hambatan dalam upaya pencegahan anemia. Ibu hamil yang tidak memahami penyebab dan dampak anemia mungkin kurang menyadari pentingnya konsumsi makanan sumber zat besi, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, serta pemeriksaan kehamilan secara rutin. Rendahnya pengetahuan juga dapat menyebabkan ibu tidak mengenali gejala anemia sejak dini sehingga keterlambatan dalam mencari pertolongan dapat terjadi.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hariyani (2019) di Desa Bergas Lor, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, yang menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil memiliki pengetahuan kurang mengenai anemia. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa rendahnya pengetahuan tentang anemia masih menjadi persoalan pada kelompok ibu hamil di berbagai wilayah. Sementara itu, Martini (2018) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang rendah dapat berpengaruh terhadap kemampuan ibu hamil dalam menerima informasi kesehatan. Keterbatasan pendidikan dapat menyebabkan informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan tidak sepenuhnya dipahami sehingga pengetahuan yang terbentuk menjadi kurang optimal.

Dalam penelitian ini, pekerjaan responden juga disebutkan sebagai salah satu karakteristik yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan. Sebagian responden merupakan ibu rumah tangga. Namun, status sebagai ibu rumah tangga tidak dapat secara langsung disimpulkan sebagai penyebab rendahnya pengetahuan. Pekerjaan hanya merupakan salah satu karakteristik sosial yang dapat berkaitan dengan kesempatan memperoleh informasi, interaksi sosial, dan pengalaman. Oleh karena itu, interpretasi mengenai hubungan pekerjaan dengan pengetahuan harus dilakukan secara hati-hati. Karena penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan analisis univariat, penelitian tidak dapat membuktikan bahwa pekerjaan menyebabkan rendah atau tingginya pengetahuan responden.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa 51% ibu hamil memiliki pengetahuan cukup, 33% memiliki pengetahuan baik, dan 16% memiliki pengetahuan kurang. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pelayanan kesehatan di Polindes Tanak Awu. Proporsi pengetahuan cukup yang masih dominan menunjukkan bahwa edukasi mengenai anemia perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pengetahuan ibu hamil dapat meningkat dari tingkat cukup menjadi baik. Edukasi dapat diberikan pada saat kunjungan ANC melalui konseling individual maupun penyuluhan kelompok. Materi edukasi sebaiknya mencakup pengertian anemia, penyebab dan faktor risiko, tanda dan gejala, dampak anemia bagi ibu dan janin, kebutuhan zat besi selama kehamilan, makanan sumber zat besi, cara mengonsumsi tablet tambah darah yang benar, serta pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Selain memberikan informasi, tenaga kesehatan juga perlu melakukan evaluasi pemahaman ibu hamil setelah pemberian edukasi. Hal tersebut penting karena penyampaian informasi belum tentu menjamin bahwa informasi telah dipahami dan diterapkan. Pendekatan komunikasi yang interaktif, penggunaan media edukasi yang mudah dipahami, serta pemberian kesempatan kepada ibu untuk bertanya dapat membantu meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan. Keluarga juga dapat dilibatkan karena dukungan keluarga dapat membantu ibu dalam menerapkan perilaku kesehatan selama kehamilan, termasuk dalam kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dan pemenuhan kebutuhan gizi.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Polindes Tanak Awu masih berada pada kondisi yang memerlukan penguatan. Meskipun sebagian besar responden tidak berada pada kategori kurang, mayoritas masih berada pada kategori cukup. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan pengetahuan melalui intervensi edukasi yang lebih terarah dan berkelanjutan. Penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa pendidikan, pengalaman, usia, serta akses terhadap informasi dapat berperan dalam pembentukan pengetahuan kesehatan. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan analisis univariat, faktor-faktor tersebut belum dapat dinyatakan sebagai faktor yang secara statistik berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Penelitian selanjutnya dapat

menggunakan desain analitik dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk menguji hubungan antara karakteristik ibu, akses informasi, pendidikan, usia, pekerjaan, serta pemanfaatan pelayanan ANC dengan tingkat pengetahuan tentang anemia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Polindes Tanak Awu, wilayah kerja Puskesmas Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil secara umum berada pada kategori cukup. Sebagian besar ibu hamil telah memiliki pemahaman dasar mengenai anemia, tetapi pemahaman tersebut belum sepenuhnya optimal untuk mendukung penerapan perilaku pencegahan anemia selama kehamilan. Sebagian responden telah memiliki pengetahuan yang baik, yang menunjukkan bahwa informasi mengenai anemia telah diterima dan dipahami dengan cukup baik oleh sebagian ibu hamil. Namun, masih terdapat responden dengan pengetahuan kurang sehingga diperlukan perhatian khusus dalam pemberian informasi dan edukasi kesehatan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia masih diperlukan sebagai bagian dari upaya pencegahan komplikasi kehamilan. Tenaga kesehatan di Polindes Tanak Awu dan Puskesmas Sengkol disarankan untuk meningkatkan edukasi secara rutin melalui pelayanan antenatal care (ANC), khususnya mengenai penyebab, tanda dan gejala, dampak, pencegahan, pemenuhan gizi, serta pentingnya konsumsi tablet tambah darah. Edukasi sebaiknya diberikan menggunakan bahasa dan media yang mudah dipahami serta disertai evaluasi terhadap pemahaman ibu hamil. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain analitik dan melibatkan sampel yang lebih luas untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifah, I., Pambarep, T. S. A., Khoiriyah, L., Kusumaningrum, T. A. I., Werdani, K. E., & Ngadiyono, N. P. (2023). Effectiveness of daily educational message on pregnancy anemia prevention behavior and knowledge: A pilot randomized controlled trial. *Journal of Education and Health Promotion, 12*, 319. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_108_23. (DOI)
2. Darmawati, D., Nizwan-Siregar, T., Kamil, H., & Tahlil, T. (2022). Exploring Indonesian mothers' perspectives on anemia during pregnancy: A qualitative approach. *Enfermería Clínica (English Edition), 32*, S1–S6.
3. Nahrisah, P., Somrongthong, R., Viriyautsahakul, N., Viwattanakulvanid, P., & Plianbangchang, S. (2020). Effect of integrated pictorial handbook education and counseling on improving anemia status, knowledge, food intake, and iron tablet compliance among anemic pregnant women in Indonesia: A quasi-experimental study. *Journal of Multidisciplinary Healthcare, 13*, 1375–1382.
4. Sartika, R. A. D., Wirawan, F., Putri, P. N., & Shukri, N. H. M. (2024). Association between iron-folic acid supplementation during pregnancy and maternal and infant anemia in West Java, Indonesia: A mixed-method prospective cohort study. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene, 110*(3), 576–587. https://doi.org/10.4269/ajtmh.23-0411.
5. Souganidis, E. S., Sun, K., de Pee, S., Kraemer, K., Rah, J.-H., Moench-Pfanner, R., Sari, M., Bloem, M. W., & Semba, R. D. (2012). Relationship of maternal knowledge of anemia with maternal and child anemia and health-related behaviors targeted at anemia among families in Indonesia. *Maternal and Child Health Journal, 16*(9), 1913–1925. https://doi.org/10.1007/s10995-011-0938-y. (PubMed)
6. Norwahidah, N., Solechah, S. A., Yulianti, Y., & Suryani, N. (2023). Hubungan kecukupan zat besi, asam folat, pengetahuan dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Landasan Ulin Timur. *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik, 2*(3), 160–167. https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.3.160-167. (Journal IPB)
7. Rangkuti, N. A., Harahap, C. L. F., Rangkuti, J. A., Harahap, M. A., Nasution, A., Ritonga, N., Ramadhini, D., Yuni Aflah, & Tarigan, D. (2023). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di wilayah kerja Puskesmas Sayurmatinggi Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia, 8*(2), 233–240. (Jurnal Unar)
8. Windari, F., Rosmawati, D., Anggaraini, H., & Ningsih, T. R. (2023). Description of pregnant women's knowledge about anemia. *Journal of Applied Health Management and Technology, 5*(3), 83–90. https://doi.org/10.31983/jahmt.v5i3.10125. (Poltekkes Semarang eJournal)
9. Amelia, T., Rahayu, D., & Restusari, L. (2023). An overview the level of anemia knowledge and iron tablets consumption of pregnant women. *INCH: Journal of Infant and Child Healthcare, 1*(2), 63–68. https://doi.org/10.36929/inch.v1i2.604. (Jurnal Poltekkes Kemenkes Riau)
10. Sudarmi, S., Pranajaya, P., & Riyanto, R. (2023). Effects of low knowledge on anemia, weight gain, and chronic energy deficiency in pregnant women. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, 16*(2). https://doi.org/10.26630/jkmsaw.v16i2.4350. (Poltekkes Tanjung Karang Journal)
11. Siswantoro, T., & Ernawati, M. (2023). Parity and anemia among pregnant women at a public health center in Bojonegoro, Indonesia. *Majalah Obstetri & Ginekologi, 31*(3), 110–116. https://doi.org/10.20473/mog.V31I32023.110-116. (Unair E-Journal)

12. Yulaikah, S., & Kuswati, K. (2024). The influence of knowledge about anemia, dates, and iron tablets on hemoglobin levels in prospective pregnant women at South Klaten Community Health Center. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*.
13. Peña-Rosas, J. P., De-Regil, L. M., Dowswell, T., & Viteri, F. E. (2015). Daily oral iron supplementation during pregnancy. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (7), CD004736. https://doi.org/10.1002/14651858.CD004736.pub5.
14. Haider, B. A., Olofin, I., Wang, M., Spiegelman, D., Ezzati, M., & Fawzi, W. W. (2013). Anaemia, prenatal iron use, and risk of adverse pregnancy outcomes: Systematic review and meta-analysis. *BMJ, 346*, f3443. https://doi.org/10.1136/bmj.f3443.
15. Rahman, M. M., Abe, S. K., Rahman, M. S., Kanda, M., Narita, S., Bilano, V., Ota, E., Gilmour, S., & Shibuya, K. (2016). Maternal anemia and risk of adverse birth and health outcomes in low- and middle-income countries: Systematic review and meta-analysis. *The American Journal of Clinical Nutrition, 103*(2), 495–504.
16. Daru, J., Zamora, J., Fernández-Félix, B. M., Vogel, J., Oladapo, O. T., Morisaki, N., Tunçalp, Ö., Torloni, M. R., Mittal, S., Jayaratne, K., Lumbiganon, P., Togoobaatar, G., Thangaratinam, S., & Khan, K. S. (2018). Risk of maternal mortality in women with severe anaemia during pregnancy and post partum: A multilevel analysis. *The Lancet Global Health, 6*(5), e548–e554.
17. Stevens, G. A., Paciorek, C. J., Flores-Urrutia, M. C., Borghi, E., Namaste, S., Wirth, J. P., Suchdev, P. S., Ezzati, M., & Rohner, F. (2022). National, regional, and global estimates of anaemia by severity in women and children for 2000–19: A pooled analysis of population-representative data. *The Lancet Global Health, 10*(5), e627–e639.
18. Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet, 382*(9890), 427–451. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X.
19. Titaley, C. R., Dibley, M. J., Roberts, C. L., Hall, J., & Agho, K. E. (2010). Iron and folic acid supplements and reduced early neonatal deaths in Indonesia. *Bulletin of the World Health Organization, 88*(7), 500–508.
20. Titaley, C. R., Dibley, M. J., Roberts, C. L., & Hall, J. (2012). Factors associated with non-use of antenatal care in Indonesia. *BMC Pregnancy and Childbirth*.
21. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
22. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
23. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku saku pencegahan anemia pada ibu hamil dan remaja putri*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
24. Situmorang, F., Rista, H., Sari, D. R., Nadeak, Y., Sinaga, E. D., & Nasefa, N. (2026). Relationship between pregnant women's knowledge of iron (Fe) tablets and incidence of anemia at PMB Shinta, Medan Polonia District, North Sumatera Province. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran, 5*(2). https://doi.org/10.56127/jukeke.v5i2.2944. (Admi Journal)
25. Hubungan *pengetahuan ibu tentang anemia, pola makan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil*. (2023). *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia, 3*(2). (SIMFISIS)